

Bab 2

Landasan Teori

2.1. Konsep Kemampuan Berbahasa

Alwi dan Moeliono (2002:202) mengungkapkan bahwa keterampilan berkomunikasi menuntut kemampuan pemahaman. Maka, aspek pemahaman, meliputi keterampilan menyimak (ragam bahasa lisan) dan keterampilan membaca (ragam bahasa tulis) menjadi tujuan pembelajaran bahasa pada pendekatan komunikatif, sedangkan aspek penggunaannya yang mencakup keterampilan berbicara (ragam bahasa lisan) dan keterampilan menulis (ragam bahasa tulis) menjadi sasaran utama pendekatan komunikatif. Pencapaian ketiga aspek (kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan) itu dilakukan melalui empat kegiatan belajar (menyimak, membaca, berbicara dan menulis) tersebut secara terpadu.

Lebih jauh lagi, Alwi dan Moeliono (2002:202) mengungkapkan bahwa kegiatan belajar menyimak dan berbicara merupakan upaya penguasaan dan kemampuan menggunakan bahasa lisan. Sementara itu, kegiatan belajar membaca dan menulis merupakan penguasaan dan kemampuan menggunakan bahasa tulis. Dengan demikian, keempat aspek belajar bahasa tersebut memenuhi tuntutan penguasaan kebahasaan lisan dan tulis.

2.1.1. Kompetensi Komunikatif

Seorang pakar sociolinguistik, Hymes di dalam Brown (2008:241), pertama kali menciptakan istilah **kompetensi komunikatif**, atau yang biasa disingkat dengan istilah CC.

Di dalam definisi Canale dan Swain dalam Brown (2008:241) serta belakangan menurut Canale (2008:241), empat komponen, atau sub kategori yang berbeda membangun konsep CC. Sub kategori yang pertama mencerminkan penggunaan sistem linguistik itu sendiri; dua yang terakhir mendefinisikan aspek-aspek fungsional komunikasi.

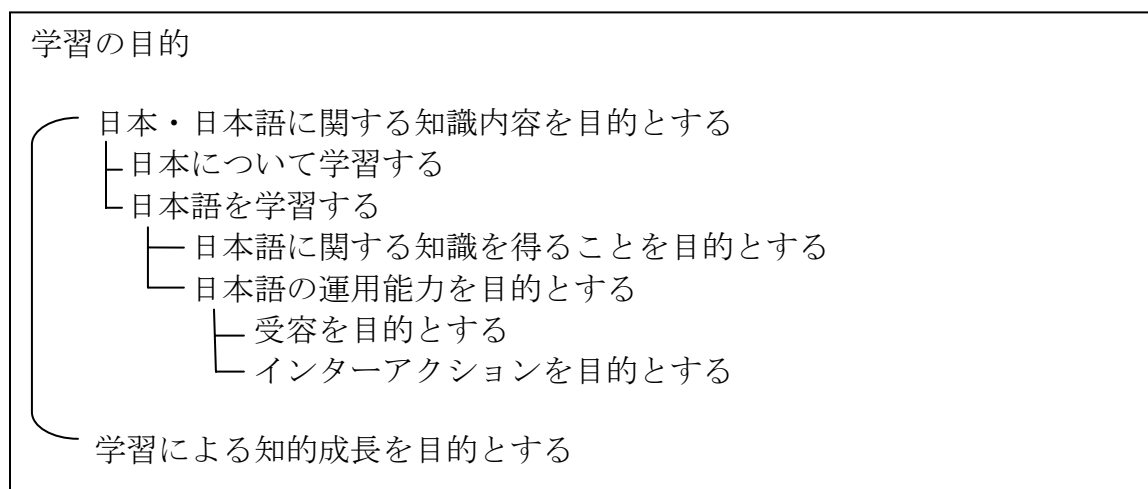
1. Menurut Canale & Swain dalam Brown (2008:242) kompetensi gramatikal adalah aspek CC yang meliputi “pengetahuan tentang item-item leksikal dan kaidah morfologi, sintaksis, semantik kalimat tata bahasa, dan fonologi.” Kompetensi inilah yang kita hubungkan dengan penguasaan kode linguistik sebuah bahasa.
2. Kompetensi wacana, adalah pelengkap dari kompetensi gramatikal. Inilah kemampuan yang kita punyai untuk mengaitkan kalimat-kalimat dalam rentang wacana dan untuk membentuk keseluruhan bermakna dari serangkaian ujaran. Wacana berarti apa saja dari percakapan sederhana hingga teks tertulis panjang lebar (artikel, buku, dan sebagainya). Jika kompetensi gramatikal berfokus pada tata bahasa taraf kalimat, kompetensi wacana berurusan dengan hubungan antar kalimat.
3. Menurut Savignon dalam Brown (2008:242) kompetensi sociolinguistik adalah pengetahuan tentang kaidah-kaidah sosial budaya bahasa dan wacana. Tipe kompetensi ini “mensyaratkan pemahaman tentang konteks sosial, yakni bahasa digunakan sebagai

peran para partisipan, informasi yang mereka bagi, dan fungsi interaksi. Hanya dalam sebuah konteks utuh jenis inilah penilaian bisa dilakukan terhadap kelayakan ujaran tertentu.”

4. Kompetensi strategis. Canale & Swain (dalam Brown, 2008:242) menggambarkan kompetensi strategis sebagai “strategi komunikasi verbal dan nonverbal yang bisa dipakai untuk mengimbangi kemacetan dalam komunikasi karena variabel-variabel performa atau karena kompetensi yang tidak memadai.” Pendek kata, kompetensi inilah yang mendasari kemampuan kita untuk melakukan perbaikan, mengatasi kekurangan pengetahuan, dan menopang komunikasi dengan “penyederhanaan, penyampaian tidak langsung, pengulangan, keraguan, penghindaran, dan terkaan, maupun pergeseran register dan gaya”.

Kompetensi komunikatif dibutuhkan didalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini skema tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Jepang.

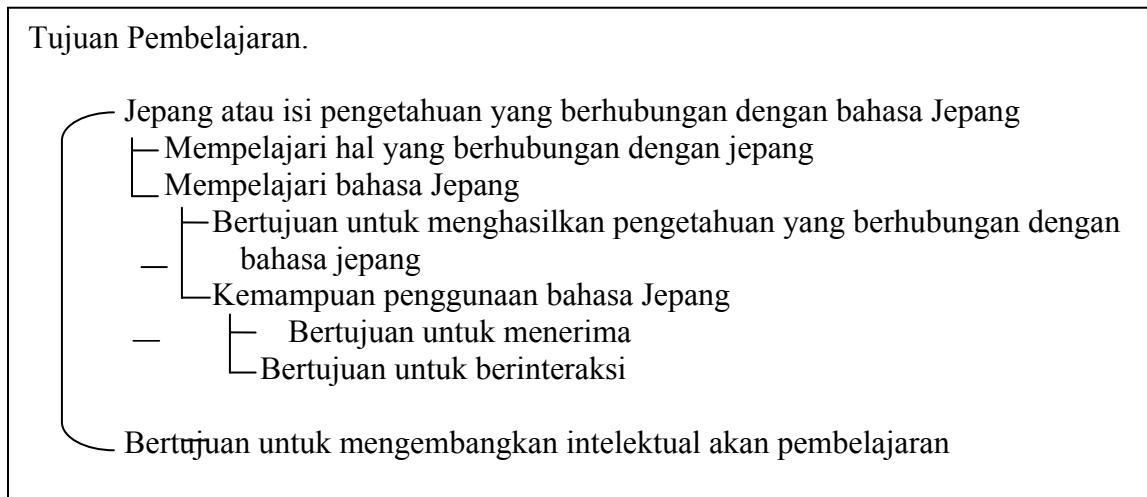
Bagan 2.1.1. 学習の目的 (*Gakushuu no Mokuteki*)



Sumber: Aoki, *et al* (2003:19)

Di bawah ini adalah hasil penjabaran arti bagan 2.1.1. Tujuan Pembelajaran ke dalam bahasa Indonesia.

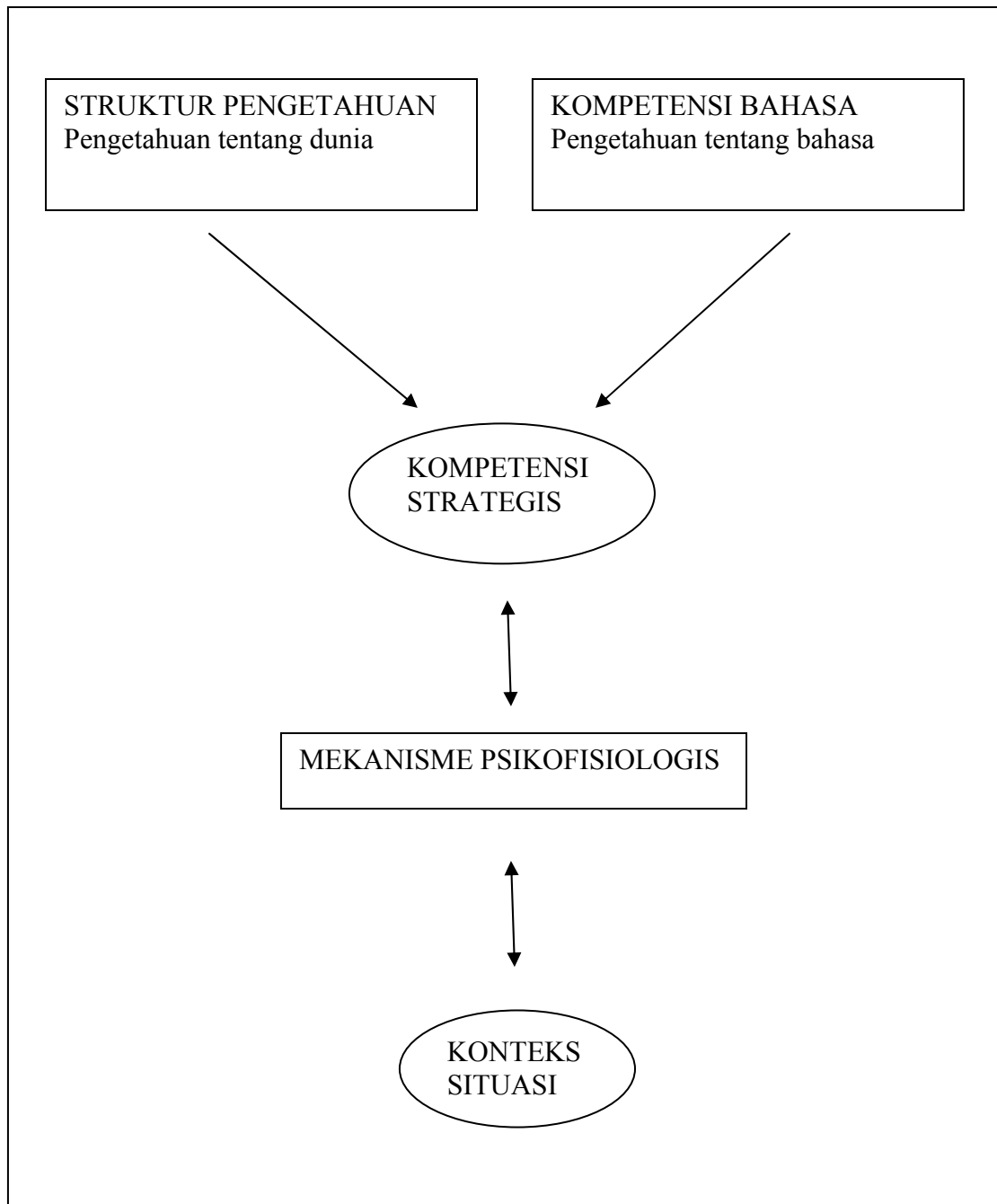
Bagan 2.1.1. Tujuan Pembelajaran



Sumber: Aoki, *et al* (2003:19)

Kemudian Bachman di dalam Brown (2008:244) menyebutkan komponen kemampuan bahasa komunikatif kedalam bagan yang lebih sederhana. Bagan tersebut penulis jabarkan ke dalam tabel seperti yang terlihat di bawah ini.

Skema 2.1.1. Komponen Kemampuan Bahasa Komunikatif Dalam Penggunaan Bahasa Komunikatif



Sumber: Bachman dalam Brown (2008:244)

Pada tabel di atas, terdapat mekanisme psikofisiologis. Mekanisme psikofisiologis mengacu pada proses neurologis dan psikologis yang terlibat dalam pengimplementasian bahasa sebagai suatu fenomena fisik. Karena kegiatan berbahasa dapat dilakukan secara produktif maupun reseptif, keterampilan berbahasa yang berbeda diperlukan untuk setiap saluran atau keperluan. Di dalam penggunaan bahasa reseptif, keterampilan auditoris dan visual digunakan, sedangkan dalam penggunaan produktif, keterampilan yang memerlukan gerak otot dan syaraf (*neuromuscular*) diperlukan. (Moeliono, 2000:728-730)

2. 2. Bentuk Pasif Dalam Bahasa Jepang

Tomomatsu *et al* (2004:184-191) menjabarkan perubahan kata kerja kalimat pasif seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2.1. Tabel Perubahan Kata Kerja Kalimat Pasif

動詞I (5段動詞) [Kata kerja group I (kata kerja -u)]	しから ない + れる → しかられる
動詞II (1段動詞) [Kata kerja group II (kata kerja -ru)]	見 ない + られる → 見られる ほめ ない + られる → ほめられる
動詞III (不規則動詞) [Kata kerja group III]	する → される 来る → 来られる

Sumber: Tomomatsu, *et al* (2004:185-191)

Menurut Tomomatsu *et al* (2004), fungsi kalimat pasif dibedakan atas lima, yang terdiri atas empat jenis kalimat pasif dan satu kalimat pasif kausatif, yaitu:

1. V(ら)れます (基本的な受け身) [V (ra)remasu (Pasif Dasar)]

ポイント:

a. 人がほかからある行為を受けるという意味を表す。日本では「行為をする人」ではなく、「その行為を受けの人」(わたし、または心理的にわたしに近い人が多い)を主語にして表すことが多い。

Terjemahan:

Point:

Menunjukkan arti adanya menerima suatu perbuatan dari orang lain. Di Jepang, bukan “yang melakukan perbuatan” melainkan “yang menerima perbuatan” (saya, atau yang secara psikologis dekat dengan ‘saya’) kebanyakan ditunjukkan sebagai subjek.

b. 受け身文の作り方 [Pembentukan kalimat pasif]

「V(ら)れます」では、「行為をする人」と「その行為を受けの人」の両方を必要とする動詞(押す、しかる、さそう、連れていく、頼む、断る、など)の受け身形を使う。

Terjemahan:

Didalam [V(ra)remasu], [orang yang melakukan perbuatan] dan [orang yang menerima perbuatan tersebut], atau kata kerja yang memerlukan kedua belah pihak (menekan, memarahi, mengajak, mengajak pergi, memohon, menolak, dan lain-lain) menggunakan bentuk pasif ini.

Contoh kalimat pasif dasar:

母は わたしを 起こしました。

わたしは 母に 起こされました。

林さんは わたしに いろいろなことを聞きました。

わたしは 林さんに いろいろなことを聞かれました。

c.

行為を受ける人

 が／は

行為をする人

 に

V (ら) れます

 。

行為をするのが、人ではない場合（会社、学校、団体など）は、動詞は「に」ではなく、普通「から」を使う。

Terjemahan:

Pada saat yang melakukan perbuatan itu bukanlah orang (perusahaan, sekolah, kelompok, dan lain-lain), pada kata kerja bukanlah menggunakan “ni” melainkan memakai “kara”

わたしは「遅刻が遅いですね」と先生に注意されました。

わたしは借りた本を早く返すようにと図書館から注意されました。

2. V(ら)れます（持ち主の受け身） [Pasif Kepemilikan]

自分の体の一部、所有物、かかわりのあるものが、ある人の行為を受けた場合の言い方。被害を受けたり、迷惑だと感じた場合がほとんどで、その行為を迷惑と感じた人（わたし、または心理的にわたしに近い人が多い）を主語にして表す。

Terjemahan:

Cara untuk menyebutkan salah satu dari bagian tubuh kita, benda, dan benda lainnya dari milik kita ketika mendapat suatu perlakuan dari orang lain. Ketika merasa terganggu, orang yang merasa terganggu tersebut (saya, atau yang secara psikologis dekat dengan ‘saya’) muncul sebagai subjek.

持ち主

 は／が

行為をする人

 に

部分

 を

V (ら) れます

 。

例：

× わたしの背中は後ろの人に押されました。

○ わたしは後ろの人に背中を押されました。

3. V(ら)れます (被害の受け身) [Pasif Pengorbanan]

自分が直接行為を受けるのではないが、あるできごとや、人がしたことによって被害を受けたり、そのことを迷惑だと感じたりしたとき、被害や迷惑を受けた人（わたし、または心理的にわたしに近い人が多い）を主語にして表す言い方。

Terjemahan:

Cara pengungkapan ketika subjek yang bukan merasakan perlakuan ke diri sendiri bukan secara langsung, tetapi ada sesuatu hal kejadian atau mendapatkan kerugian, orang tersebut merasa mendapat gangguan atau merasa dirugikan.

うれしい気持ちを表したいときには、「Vてくれる」や「Vてもらおう」を使う。

Terjemahan:

Ketika ingin mengungkapkan perasaan gembira, gunakan “Vtekureru” atau “Vtemorau”.

Contoh kalimat:

嫌いな人にずっとそばにいられて、いやでした。

好きな人がずっとそばにいてくれて、うれしかったです。

親切な人にずっとそばにいてもらって、うれしかったです。

4. V(ら)れます (非常の受け身) [Pasif Netral]

ある行為の対象を主語にして、社会的な事実や公に知らせることがらを言う場合に使う受け身分。持ち主の受け身、被害の受け身と違い、「困った、いやだ」のような感情はなく、事実を客観的に述べる。

Terjemahan:

Kalimat pasif yang digunakan ketika ingin mengungkapkan hal yang bersifat kenyataan kepada masyarakat luas, dan perlakuannya tersebutlah yang menjadi subjek. Berbeda dengan pasif kepemilikan dan pasif pengorbanan, kalimat ini tidak menunjukkan perasaan seperti “kesusahan, benci”, hanya memberitahukan kenyataan yang bersifat kemasyarakatan.

5. Vさ (せら) れます (使役受け身) [Pasif Kausatif]

Di bawah ini merupakan tabel pembentukan kata kerja pasif kausatif (*shieki ukemi*) menurut Tomomatsu, *et al* (2004:190).

Tabel 2.2.1. Tabel Pembentukan Kata Kerja Pasif Kausatif

動詞 I (5 段動詞) [Group I -verbs (-u verbs)]	読ませる + される → 読まされる 読ませる } 話せる } + られる → 読ませられる (注) → 話せられる (注)
例外 さ行	
動詞 II (1 段動詞) [Group II -verbs (-ru verbs)]	いさせる } → いさせられる + られる 食べさせる } → 食べさせられる
動詞 III (不規則動詞) [Group III -verbs (irregular verbs)]	させる } → させられる + られる 来させる } → 来させられる
(注) 動詞I (5 段動詞) の使役受け身は身形は「-せられる」より「-される」のほうが一般的。ただし、「出す、話す」などのように、辞書形が「-す」のものは「-せられる」の形を使う。	

Sumber: Tomomatsu, *et al* (2004:190)

Berdasarkan tabel pembentukan kata kerja di atas, Tomomatsu, *et al* (2004) mencantumkan pula beberapa contoh kalimat pasif kausatif yang dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:

Bagan 2.2.1. Contoh Kalimat Pasif Kausatif

a.	アルバイトをしている店で、店長にことばの使い方を <u>覚えさせられました</u> 。
b.	野球チームに入りたいけれど、毎日練習 <u>させられるのはいや</u> です。
c.	わたしが子どものころは、家の中にいろいろな仕事を <u>てつだわ</u> されました。しかし、今の親は子どもにあまり <u>てつだわ</u> せないようです。
d.	子どものころ、兄によく <u>泣か</u> されました。
e.	あの人にはよく <u>びっくり</u> させられます。いつも夜おそくいろいろな国から電話をかけてくるので・・・。
f.	きのう田口君と3時に約束したのですが、駅で30分も <u>待た</u> されました。

Sumber: Tomomatsu *et al* (2004:190)

ポイント :

a. a, b, c, のように、ある人の命令や指示を受けて、しかたなくその動作をするという意味を表す。d, e, f, のように、結果として、また、心理的にそうなるってしまうときにも使う。どちらの場合もその事実をうれしくないと感じる人（わたし、または心理的にわたしに近い人が多い）を主語にして表す。

Terjemahan:

Point:

Pada kalimat a, b, dan c, menunjukkan arti bahwa orang yang menerima perintah atau petunjuk, melakukannya dengan terpaksa. Pada kalimat d, e, dan f, digunakan pada saat hal yang secara psikologis terlanjur terjadi demikian. Memunculkan subjek yang bagaimanapun situasinya, pada kenyataannya orang yang mengalami hal tersebut merasakan hal yang tidak menyenangkan (saya, atau yang secara psikologis dekat dengan 'saya').

a. 使役受け身文の作り方

Pembentukan kalimat pasif kausatif:

